

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku komunikasi merupakan aktivitas atau tindakan yang mendorong manusia untuk melakukan interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik sengaja maupun tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal komunikasi nonverbal seperti ekspresi muka, seni, lukisan dan teknologi. Salah satu contoh bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal adalah melalui saluran digital teknologi informasi seperti internet maupun *media social*.

Pencarian pasangan melalui aplikasi kencan telah menjadi hal yang sangat populer di era digital saat ini. Aplikasi kencan *Bumble*, menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengguna untuk mencari dan berinteraksi dengan pasangan potensial mereka. Pada dasarnya, aplikasi kencan menggunakan algoritma khusus untuk mencocokkan pengguna dengan pasangan potensial berdasarkan kriteria tertentu seperti lokasi, usia, minat, dan preferensi lainnya. Oleh karena itu, pengguna aplikasi kencan harus berhati-hati dalam penggunaannya dan memastikan untuk selalu berperilaku yang pantas dalam berinteraksi dengan pasangan potensial. Secara keseluruhan, aplikasi kencan dapat menjadi solusi yang efektif bagi mereka yang mencari pasangan, tetapi juga memerlukan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dari pengguna dalam penggunaannya.

Bumble adalah salah satu aplikasi kencan yang saat ini populer digunakan oleh masyarakat. Aplikasi ini memiliki fitur unik yang membedakannya dari

aplikasi kencan lainnya, yaitu memberikan kesempatan kepada wanita untuk mengambil inisiatif pertama dalam memulai percakapan dengan pasangan potensial. Aplikasi ini bekerja dengan cara menampilkan profil pasangan potensial yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pengguna. Kelebihan dari aplikasi kencan *Bumble* adalah memberikan kesempatan kepada wanita melakukan pendekatan dengan memberikan kekuasaan dan inisiatif kepada wanita. Dalam pengaturan kencan tradisional, biasanya pria yang mengambil langkah pertama dalam memulai percakapan. Namun, dalam *Bumble*, hanya wanita yang dapat mengirim pesan pertama setelah terjadi perpaduan (*match*) antara dua pengguna yang saling tertarik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan wanita lebih banyak kendali dan mengurangi pesan yang tidak diinginkan. Selain itu, *Bumble* juga memiliki fitur untuk memfilter pasangan potensial berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, lokasi, dan preferensi lainnya. Namun, kekurangan dari aplikasi kencan *Bumble* adalah terbatasnya jumlah pasangan potensial yang ditampilkan pada aplikasi, serta kebijakan untuk menampilkan profil pengguna hanya dengan menggunakan foto profil. Oleh karena itu, pengguna harus berhati-hati dalam menggunakan aplikasi ini dan memastikan untuk selalu berperilaku yang pantas dalam berinteraksi.

Dalam mencari pasangan pada pengguna aplikasi *Bumble* di Jawa Barat menjadi hal yang menarik perhatian masyarakat dalam beberapa waktu terakhir. Pengguna aplikasi *Bumble* di Jawa Barat seringkali mengalami masalah dalam mencari pasangan melalui aplikasi tersebut karena adanya rasa ketidakpercayaan pada pasangan. Terkadang, pengguna hanya mengenal pasangannya melalui *profile*

dan percakapan singkat melalui aplikasi, sehingga sulit bagi mereka untuk membangun kepercayaan yang kuat. Pengenalan yang menggunakan aplikasi kencan cenderung lebih sering berkomunikasi *intens* daripada saat kita mendapatkan teman langsung karena hal tersebut merupakan hal yang wajar karena kita mengenal orang tersebut dari *media social*. Tidak sedikit juga beberapa orang yang berhasil mendapatkan pasangan, teman. Namun, tidak semua orang menggunakan aplikasi kencan bumble untuk mencari pasangan, ada pun beberapa dari mereka yang menggunakan aplikasi tersebut hanya sekedar untuk mencari teman untuk *hangout* adapun untuk sekedar teman virtual. Secara keseluruhan, mencari pasangan pada pengguna aplikasi *Bumble* di Jawa Barat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Pengguna aplikasi *Bumble* harus memastikan untuk selalu berperilaku yang pantas dalam berinteraksi dengan pasangan potensial dan membangun kepercayaan yang kuat dalam hubungan yang terjalin melalui aplikasi ini. Menjalinkan hubungan pada pasangan pengguna aplikasi kencan *Bumble* di Jawa Barat menjadi hal yang menarik perhatian karena Jawa Barat merupakan Provinsi yang tingkat pengguna aplikasi kencan yang cukup tinggi. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan *Bumble* di Jawa Barat dalam mencari pasangan”.

Menurut data *Business of Apps*, pengguna aplikasi *Bumble* di seluruh dunia sudah mencapai 42 juta orang pada 2020. Jumlah tersebut meningkat 20% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 35 juta orang.

Dilansir dari *kompas.id* Aplikasi Kencan *Bumble* pun memiliki keunikannya tersendiri, dimana pengguna perempuan lah yang menjadi pihak pertama untuk memulai pembicaraan. Selain itu, *Bumble* juga menyediakan fitur dimana penggunanya bisa memilih antara ingin menggunakan aplikasi sebagai tujuan untuk mencari teman ataupun pasangan.

Permasalahan ini relevan dengan komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi dengan *new media / near massa*. *New Media* merujuk pada bentuk komunikasi dan konten yang berkembang melalui perkembangan teknologi digital. *New Media* mencakup internet, media sosial, situs web, aplikasi seluler, streaming video, podcast, dan banyak lagi. *New Media* sendiri menjadi terus berkembang dengan cepat dan terus memberikan dampak signifikan pada cara kita berkomunikasi, mengakses informasi, dan berinteraksi satu sama lain. Ini telah mengubah lanskap media dan membuka peluang baru dalam dunia bisnis, hiburan, pendidikan.

1. Komunikasi *Interpersonal Online*

- a. Media Sosial: *New Media* telah mengubah cara komunikasi interpersonal secara online melalui media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lainnya. *Media social* memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, foto, video, dan berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia. Ini membuka peluang untuk membangun hubungan, menjalin kontak dengan teman lama, dan terhubung dengan orang-orang baru yang memiliki minat dan pandangan yang sama.

b. Pesan Instan dan Aplikasi *Chat*: Aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*, *Messenger*, dan *Telegram* juga merupakan bagian dari *New Media* yang memfasilitasi komunikasi interpersonal secara online. Pengguna dapat mengirim pesan teks, berbagi file, foto, video, dan melakukan panggilan suara atau video langsung dengan orang lain di berbagai lokasi geografis. Ini memungkinkan komunikasi *real-time* yang cepat dan mudah.

2. Komunikasi *Interpersonal Offline*

a. Perkembangan Teknologi Telepon: Walaupun *New Media* umumnya dikaitkan dengan komunikasi digital, perkembangan teknologi telepon juga memengaruhi komunikasi interpersonal secara *offline*. Penggunaan telepon seluler memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara langsung melalui panggilan suara atau pesan teks tanpa memerlukan koneksi internet.

b. Konvergensi Media: *New Media* juga telah mempengaruhi komunikasi *interpersonal offline* melalui konvergensi media. Perangkat seperti *smartphone* menggabungkan berbagai fungsi media seperti telepon, kamera, akses internet, dan aplikasi komunikasi dalam satu perangkat. Ini memudahkan komunikasi interpersonal *offline* dengan berbagai media yang ada dalam genggaman.

New Media memberikan tambahan dimensi baru dalam komunikasi interpersonal. Baik secara online maupun offline, *New Media* memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan berbagai opsi dalam komunikasi. Namun, meskipun

New Media menyediakan kemudahan komunikasi, penting untuk tetap memperhatikan kualitas interaksi interpersonal dan memahami bahwa komunikasi yang efektif melibatkan aspek-aspek seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kehadiran fisik yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh komunikasi *online*.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih untuk menjadi dasar penelitian skripsi ini karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan detail tentang pengalaman individu dalam mengatasi perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan *Bumble* di Jawa Barat dalam mencari pasangan. Dalam metode ini, peneliti akan mengeksplorasi makna yang diberikan oleh partisipan terhadap hal yang sedang dihadapi, yaitu dalam mencari pasangan pada pengguna aplikasi *Bumble*. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pasangan pengguna aplikasi kencan *Bumble* di Jawa Barat yang menjadi perilaku dalam mencari pasangan pada aplikasi *Bumble*. Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif, untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan utama dalam penelitian.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian mengenai Perilaku Komunikasi pengguna aplikasi kencan *Bumble* dan dalam mencari pasangan, serta memberikan masukan bagi pengguna aplikasi *Bumble* dalam mencari pasangan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Perilaku Komunikasi Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Kota Bandung dalam Mencari Pasangan?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Mendengarkan** Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Jawa Barat dalam Mencari Pasangan?
2. Bagaimana **Pengungkapan Diri** Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Jawa Barat dalam Mencari Pasangan?
3. Bagaimana **Pemahaman** Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Jawa Barat dalam Mencari Pasangan?
4. Bagaimana **Respon** Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Jawa Barat dalam Mencari Pasangan?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui Bagaimana Perilaku Komunikasi Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Jawa Barat dalam Mencari Pasangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Mendengarkan** Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Jawa Barat dalam Mencari Pasangan.

2. Untuk mengetahui **Pengungkapan Diri** Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Jawa Barat dalam Mencari Pasangan.
3. Untuk mengetahui **Pemahaman** Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Jawa Barat dalam Mencari Pasangan.
4. Untuk mengetahui **Respon** Pengguna Aplikasi Kencan *Bumble* Di Jawa Barat dalam Mencari Pasangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi interpersonal yang berfokus pada konteks penggunaan aplikasi kencan. Dengan memperlihatkan bagaimana perilaku komunikasi interpersonal terjadi dalam penggunaan aplikasi kencan, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana komunikasi interpersonal berlangsung dalam era digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian kualitatif, serta memperdalam pemahaman mengenai teori-teori komunikasi interpersonal yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian serupa.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi universitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian di bidang ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan reputasi universitas dalam bidang penelitian, sehingga dapat membantu meningkatkan daya tarik bagi calon mahasiswa dan peneliti.

3. Bagi Pengguna Aplikasi Kencan Bumble

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pengguna aplikasi kencan *Bumble* untuk memahami lebih baik mengenai perilaku komunikasi yang efektif dalam mengatasi isu kepercayaan dalam hubungan mereka. Dengan demikian, pengguna aplikasi dapat meningkatkan kualitas hubungan mereka dan menghindari konflik yang berpotensi merusak hubungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pengguna aplikasi dalam memilih pasangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.